



<http://dx.doi.org/10.25157/jwp.v%vi%i.23277>

Efektifitas Modul Ajar Membaca Intensif Berbasis Teks Ekspositori Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas VI di Gugus IV Kecamatan Gerokgak

¹Ni Made Ari Purwati, ¹Komang Surya Adnyana, ¹I Putu Suardipa

¹Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan, Bali, Indonesia

Email: ¹widiarisuseni@gmail.com

Abstract

This study was motivated by the low reading ability of elementary school students, which is influenced by the limited use of structured instructional materials that emphasize intensive reading skills. The purpose of this study was to examine the effectiveness of an intensive reading instructional module based on expository texts in improving the reading ability of sixth-grade students in Cluster IV, Gerokgak District. The research employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a One-Group Pretest–Posttest design. The participants consisted of 33 sixth-grade students selected through total sampling. Data were collected using a reading ability test administered before and after the implementation of the intensive reading module. The data were analyzed using descriptive statistics and inferential analysis with a Paired Sample t-Test after fulfilling the assumptions of normality and homogeneity. The results showed a significant improvement in students' reading ability, as indicated by a t-value of 34.989 with a significance level of $p < 0.001$. These findings indicate a statistically significant difference between students' reading performance before and after the intervention. It can be concluded that the intensive reading instructional module based on expository texts is effective in enhancing the reading ability of elementary school students. This study implies that well-structured instructional modules focusing on expository texts can serve as an effective alternative to support reading instruction in elementary schools.

Keywords: Intensive Reading Module, Expository Text, Reading Ability

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca siswa sekolah dasar yang disebabkan oleh kurangnya penggunaan bahan ajar yang terstruktur dan berorientasi pada keterampilan membaca intensif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas modul ajar membaca intensif berbasis teks ekspositori dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas VI di Gugus IV Kecamatan Gerokgak. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu melalui desain One-Group Pretest–Posttest. Subjek penelitian terdiri atas 33 siswa kelas VI yang ditentukan menggunakan teknik total sampling. Data penelitian dikumpulkan melalui tes kemampuan membaca yang diberikan sebelum dan sesudah penerapan modul ajar membaca intensif berbasis teks ekspositori. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan uji Paired Sample t-Test setelah data memenuhi uji prasyarat normalitas dan homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan membaca siswa secara signifikan, yang ditunjukkan oleh nilai t sebesar 34,989 dengan tingkat signifikansi $p < 0,001$. Dapat disimpulkan bahwa modul ajar membaca intensif berbasis teks ekspositori efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan modul ajar yang sistematis dan berfokus pada teks ekspositori dapat menjadi alternatif strategis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kata Kunci: Modul Ajar Membaca Intensif, Teks Ekspositori, Kemampuan Membaca.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Cara sitasi:

Suseni PAW, et.al. (2026). Efektivitas Modul Ajar Membaca Intensif Berbasis Teks Ekspositori Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas VI di Gugus IV Kecamatan Gerokgak. *Jurnal Wahana Pendidikan, 13(2), 559-572*

Sejarah Artikel:

Dikirim 25-01-2026, Direvisi 15-08-2026, Diterima 27-08-2026.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses terencana dan berkelanjutan yang bertujuan untuk Kemampuan membaca merupakan keterampilan literasi dasar yang memegang peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Membaca tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas mengenali simbol bahasa, tetapi juga sebagai proses kognitif yang melibatkan pemahaman, penafsiran, analisis, dan evaluasi informasi secara kritis (Snow, 2020; Abidin, 2021). Kemampuan membaca yang baik terbukti berkorelasi dengan peningkatan prestasi belajar siswa, baik pada mata pelajaran bahasa maupun nonbahasa (Suyitno et al., 2020; Hapsari & Suryani, 2022; Fitriyah et al., 2023).

Pada jenjang kelas tinggi sekolah dasar, khususnya kelas VI, siswa dituntut menguasai keterampilan membaca tingkat lanjut, salah satunya membaca intensif. Membaca intensif merupakan kegiatan membaca secara saksama untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap isi teks melalui analisis struktur wacana, penentuan gagasan utama, pemahaman makna kata dan kalimat, serta penarikan kesimpulan berdasarkan informasi yang disajikan (Tarigan, 2021; Yusuf & Pratiwi, 2022; Handayani et al., 2024). Kemampuan membaca intensif juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan literasi informasi siswa (Rahmawati et al., 2021; Kurniawan & Lestari, 2023).

Namun, berbagai temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca intensif siswa sekolah dasar masih tergolong rendah, terutama ketika siswa dihadapkan pada teks yang bersifat informatif dan akademik (Ningsih & Rachmijati, 2020; Sari et al., 2021; Widodo & Anwar, 2023). Rendahnya kemampuan tersebut ditandai dengan kesulitan siswa dalam mengidentifikasi ide pokok, memahami hubungan antarparagraf, serta menafsirkan informasi tersirat dalam teks bacaan (Putri & Laila, 2022; Hidayah et al., 2023).

Salah satu jenis teks yang menuntut kemampuan membaca intensif tinggi adalah teks ekspositori. Teks ekspositori bertujuan menyampaikan informasi atau pengetahuan secara faktual, objektif, dan logis dengan struktur yang sistematis (Mahsun, 2021; Suparno, 2022). Karakteristik teks ekspositori yang sarat dengan konsep, istilah, dan hubungan sebab-akibat sering kali menjadi kendala bagi siswa sekolah dasar dalam memahami isi bacaan secara utuh (Anwar & Sulastri, 2021; Puspitasari & Nugraha, 2023). Ketidakmampuan memahami teks ekspositori berdampak pada rendahnya literasi akademik dan hasil belajar siswa (OECD, 2021; Pramesti et al., 2022).

Permasalahan rendahnya kemampuan membaca intensif siswa tidak terlepas dari faktor pembelajaran, khususnya ketersediaan dan kualitas bahan ajar yang digunakan guru. Pembelajaran membaca masih didominasi penggunaan buku teks tanpa dukungan bahan ajar pendamping yang

dirancang secara sistematis dan kontekstual (Suryani et al., 2020; Lestari & Nugroho, 2021; Amelia et al., 2022). Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran membaca kurang variatif, bersifat teacher-centered, dan belum sepenuhnya mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa (Setyawan & Wulandari, 2023).

Salah satu alternatif solusi yang relevan adalah pengembangan modul ajar membaca. Modul ajar merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dan terstruktur untuk membantu siswa belajar secara mandiri maupun terbimbing sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Prastowo, 2020; Daryanto, 2021). Modul ajar yang dirancang dengan baik mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memperjelas alur pembelajaran, serta memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Susanto et al., 2021; Rahman & Fauzi, 2022; Nuraini et al., 2023).

Penggunaan modul ajar membaca terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Modul ajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih membaca secara terstruktur, berjenjang, dan berorientasi pada pemahaman isi teks secara mendalam (Fitriyani et al., 2021; Laili & Hapsari, 2022; Wulandari & Sari, 2024). Modul ajar membaca intensif berbasis teks ekspositori secara khusus memberikan pengalaman belajar yang menekankan pada penguasaan struktur teks, pemahaman informasi penting, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis (Sari et al., 2021; Pramesti & Utami, 2022; Hakim et al., 2023).

Meskipun penelitian mengenai kemampuan membaca, modul ajar, dan pembelajaran berbasis teks telah banyak dilakukan, masih terdapat *research gap* berupa keterbatasan kajian yang secara spesifik menguji efektivitas modul ajar untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif berbasis teks ekspositori pada peserta didik kelas VI sekolah dasar. Penelitian terdahulu cenderung berfokus pada membaca pemahaman secara umum, penggunaan modul secara luas, serta belum banyak mengintegrasikan karakteristik teks ekspositori dan kebutuhan literasi peserta didik kelas VI. Selain itu, penelitian yang menguji efektivitas modul secara empiris melalui perbandingan kemampuan membaca sebelum dan sesudah pembelajaran maupun dengan pembelajaran tanpa modul masih terbatas, khususnya dalam konteks Gugus IV Kecamatan Gerokgak. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui pengujian efektivitas modul ajar membaca intensif berbasis teks ekspositori dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas VI.

Selain itu, modul ajar berbasis teks ekspositori memungkinkan guru menyajikan pembelajaran yang lebih kontekstual, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas VI sekolah dasar (Trianto, 2020; Slameto, 2021; Yuliana et al., 2022). Dengan demikian, modul ajar tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar, tetapi juga sebagai sarana strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca intensif (Rahardjo & Setiawan, 2024).

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada integrasi modul ajar, keterampilan membaca intensif, teks ekspositori, karakteristik peserta didik kelas VI, dan pengujian efektivitas secara empiris dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Modul tidak hanya digunakan sebagai bahan ajar membaca, tetapi secara khusus dirancang berbasis teks ekspositori untuk melatih kemampuan menemukan gagasan utama dan pendukung, memahami informasi tersurat dan tersirat, menganalisis hubungan antargagasan, memahami istilah dalam konteks, serta menarik kesimpulan. Selain disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan literasi peserta didik kelas VI sebagai tahap akhir pendidikan dasar, penelitian ini juga menguji secara empiris efektivitas modul dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik pada konteks Gugus IV Kecamatan Gerokgak.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada Efektivitas Modul Ajar Membaca Intensif Berbasis Teks Ekspositori pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas VI di Gugus IV Kecamatan Gerokgak. Berdasarkan permasalahan, *research gap*, novelty, dan urgensi penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas modul ajar membaca intensif berbasis teks ekspositori pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas VI di Gugus IV Kecamatan Gerokgak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia serta menjadi acuan dalam upaya peningkatan kemampuan membaca siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen semu (*quasi-experimental*) dengan desain *One-Group Pretest–Posttest* untuk mengetahui efektivitas modul ajar membaca intensif berbasis teks ekspositori dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas VI di Gugus IV Kecamatan Gerokgak. Seluruh peserta didik kelas VI dijadikan subjek penelitian dengan teknik total sampling. Penelitian diawali dengan pretest, dilanjutkan pembelajaran menggunakan modul sebagai perlakuan, dan diakhiri dengan posttest untuk mengetahui perubahan kemampuan membaca peserta didik. Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan sebagai teknik utama melalui pretest dan posttest berdasarkan indikator membaca intensif, meliputi kemampuan menemukan gagasan utama dan pendukung, memahami informasi tersurat dan tersirat, memahami istilah dalam konteks, menganalisis hubungan antargagasan, dan menarik kesimpulan. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas, dan keterlibatan peserta didik selama penggunaan modul, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa karakteristik peserta didik, perangkat pembelajaran, dan dokumentasi penelitian. Sumber data terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari peserta didik melalui hasil pretest, posttest, dan observasi selama pembelajaran. Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, seperti data peserta didik, perangkat pembelajaran, dokumen kurikulum, dan dokumen lain yang relevan. Teknik analisis data meliputi analisis deskriptif dan inferensial.

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi hasil pretest dan posttest. Analisis inferensial diawali dengan uji normalitas. Apabila data berdistribusi normal, hipotesis diuji menggunakan *Paired Sample t-Test*, sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal digunakan *Wilcoxon Signed-Rank Test*. Uji homogenitas tidak menjadi prasyarat utama karena data berasal dari subjek yang sama. Pengujian menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dengan $p < 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Tingkat peningkatan kemampuan membaca selanjutnya dapat diperkuat melalui analisis N-Gain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

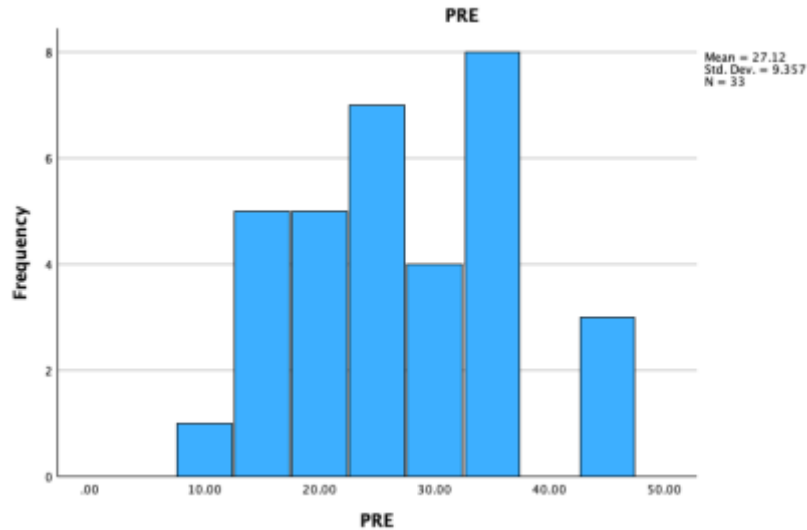
Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan modul ajar membaca intensif berbasis teks ekspositori memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa kelas VI di Gugus IV Kecamatan Gerokgak. Penggunaan modul ajar tersebut menjadikan penyajian materi bacaan lebih terstruktur dan mudah dipahami, sehingga membantu siswa dalam mengidentifikasi gagasan utama, memahami isi teks, serta meningkatkan keterlibatan siswa selama proses

pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Tingkat efektivitas modul ajar dianalisis melalui perbandingan hasil tes awal dan tes akhir kemampuan membaca siswa. Tes awal digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa sebelum penerapan modul ajar, sedangkan tes akhir diberikan setelah siswa mengikuti pembelajaran menggunakan modul ajar membaca intensif berbasis teks ekspositori. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan skor kemampuan membaca siswa setelah perlakuan diberikan. Data penelitian selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel statistik deskriptif dan grafik untuk menggambarkan perbedaan capaian kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa modul ajar membaca intensif berbasis teks ekspositori efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar..

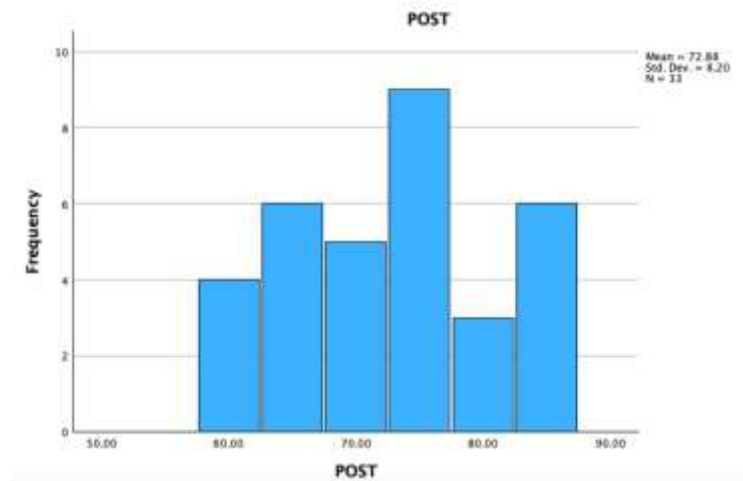
Tabel 1. Analisis deskriptif pretest dan posttest kemampuan membaca.

		Statistics	
		PRE	POST
<i>N</i>	<i>Valid</i>	33	33
	<i>Missing</i>	0	0
	<i>Mean</i>	27.1212	72.8788
	<i>Std. Error of Mean</i>	1.62879	1.42738
	<i>Median</i>	25.0000	75.0000
	<i>Mode</i>	35.00	75.00
	<i>Std. Deviation</i>	9.35667	8.19969
	<i>Variance</i>	87.547	67.235
	<i>Range</i>	35.00	25.00
	<i>Minimum</i>	10.00	60.00
	<i>Maximum</i>	45.00	85.00
	<i>Sum</i>	895.00	2405.00

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 1, data kemampuan membaca siswa yang dianalisis berasal dari 33 peserta didik baik pada tahap pretest maupun *posttest* tanpa adanya data yang hilang. Rata-rata skor kemampuan membaca sebelum perlakuan menunjukkan nilai sebesar 27,12, sedangkan setelah penerapan modul ajar membaca intensif berbasis teks ekspositori nilai rata-rata meningkat menjadi 72,88. Kenaikan nilai rata-rata tersebut mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan modul ajar yang dikembangkan. Nilai tengah (median) pada tahap pretest tercatat sebesar 25,00 dan mengalami peningkatan menjadi 75,00 pada tahap *posttest*, yang menunjukkan pergeseran distribusi nilai ke arah capaian yang lebih tinggi. Nilai yang paling sering muncul (modus) pada pretest sebesar 35,00, sedangkan pada *posttest* berada pada angka 75,00. Dari segi sebaran data, standar deviasi pada pretest sebesar 9,36 dan menurun menjadi 8,20 pada *posttest*, yang menandakan bahwa variasi kemampuan membaca siswa setelah perlakuan menjadi lebih seragam. Rentang nilai kemampuan membaca sebelum perlakuan mencapai 35,00 dengan skor terendah 10,00 dan tertinggi 45,00, sementara setelah perlakuan rentang nilai menyempit menjadi 25,00 dengan skor minimum 60,00 dan maksimum 85,00. Penyempitan rentang nilai tersebut menunjukkan bahwa hasil kemampuan membaca siswa setelah pembelajaran cenderung lebih merata. Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa kelas VI setelah penerapan modul ajar membaca intensif berbasis teks ekspositori.



Gambar 1. Hoistogram Data Deskriptif *Pretest*



Gambar 2. Hoistogram Data Deskriptif *Posttest*

Tabel 2. Analisis uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* pada *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca

KELAS		<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
HASIL	PRE TES	0,135	33	0,133
	POST TES	0,148	33	0,066

Hasil pengujian normalitas data kemampuan membaca siswa menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada data pretest sebesar 0,133, sedangkan pada data posttest sebesar 0,066. Kedua nilai signifikansi tersebut berada di atas batas signifikansi 0,05, sehingga data kemampuan membaca baik sebelum maupun setelah perlakuan dapat dinyatakan berdistribusi normal. Terpenuhinya asumsi normalitas ini menunjukkan bahwa sebaran data tidak menyimpang dari distribusi normal, sehingga memenuhi salah satu syarat dalam penggunaan analisis statistik parametrik. Dengan demikian, data kemampuan membaca siswa kelas VI di Gugus IV Kecamatan Gerokgak layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan uji statistik inferensial,

khususnya uji Paired Sample t-Test, guna mengetahui efektivitas penerapan modul ajar membaca intensif berbasis teks ekspositori.

Tabel 3. Analisis uji Homogeneity of variance pada *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca

		Test of Homogeneity of Variance			
		<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
HASIL	<i>Based on Mean</i>	0,620	1	64	0,434
	<i>Based on Median</i>	0,462	1	64	0,499
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	0,462	1	63.123	0,499
	<i>Based on trimmed mean</i>	0,602	1	64	0,441

Hasil pengujian kesamaan varians kemampuan membaca siswa menggunakan uji *Levene* menunjukkan bahwa nilai signifikansi berdasarkan perhitungan rata-rata (mean) sebesar 0,434. Nilai tersebut melebihi batas signifikansi 0,05, yang menandakan bahwa varians data kemampuan membaca pada tahap *pretest* dan *posttest* berada pada tingkat keragaman yang relatif sama. Temuan ini menunjukkan tidak adanya perbedaan varians yang signifikan antara hasil pengukuran sebelum dan setelah perlakuan diberikan. Hasil pengujian juga menunjukkan konsistensi pada perhitungan *Levene* yang didasarkan pada median, median dengan penyesuaian derajat kebebasan, serta *trimmed mean*, yang seluruhnya menghasilkan nilai signifikansi di atas 0,05. Konsistensi tersebut memperkuat kesimpulan bahwa data kemampuan membaca siswa kelas VI di Gugus IV Kecamatan Gerokgak memenuhi asumsi homogenitas varians. Dengan terpenuhinya persyaratan tersebut, data penelitian dinyatakan memenuhi kriteria untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan teknik statistik inferensial parametrik dalam rangka menguji efektivitas modul ajar membaca intensif berbasis teks ekspositori.

Tabel 4. Analisis uji *paired sampel test* pada *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca

		Paired Samples Test							
		<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>Paired Differences</i>		<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Significance</i>
					<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>				
					<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
Pair 1	POS T -	45,75758	7,51262	1,30778	43,09372	48,42143	34,989	32	<.001
									<.001

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan modul ajar membaca intensif berbasis teks ekspositori. Hasil analisis *Paired Sample t-Test* menunjukkan rata-rata selisih skor *posttest* dan *pretest* sebesar 45,76, dengan simpangan baku 7,51 dan *standard error mean* 1,31. Interval kepercayaan 95% berada pada rentang 43,09–48,42, sedangkan nilai *t* sebesar 34,989 dengan *df* = 32 dan nilai signifikansi $p < 0,001$. Karena nilai $p < 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca sebelum dan sesudah penerapan modul. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan modul ajar membaca intensif berbasis teks ekspositori memberikan peningkatan kemampuan membaca peserta didik kelas VI di Gugus IV Kecamatan Gerokgak.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa modul yang digunakan tidak hanya berfungsi sebagai sumber materi, tetapi juga memberikan struktur pembelajaran yang sistematis melalui aktivitas memahami gagasan utama, gagasan pendukung, informasi tersurat dan tersirat, hubungan antargagasan, makna istilah dalam konteks, serta penarikan kesimpulan. Dengan demikian, peningkatan skor yang diperoleh peserta didik dapat dipahami sebagai hasil dari proses membaca yang lebih terarah dan berulang melalui bahan ajar yang secara khusus dirancang untuk melatih membaca intensif. Konsistensi peningkatan juga terlihat dari interval kepercayaan yang seluruhnya

berada pada nilai positif, sehingga menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca terjadi secara konsisten pada subjek penelitian.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penggunaan modul atau bahan ajar terstruktur dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik (Fitriyani et al., 2021; Laili & Hapsari, 2022; Wulandari & Sari, 2024). Namun, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya pada fokus keterampilan dan karakteristik bahan ajar. Penelitian terdahulu umumnya mengkaji peningkatan membaca pemahaman secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus mengarahkan modul pada kemampuan membaca intensif berbasis teks ekspositori. Teks ekspositori digunakan secara sistematis untuk melatih peserta didik memahami informasi faktual, mengidentifikasi gagasan utama dan pendukung, memahami hubungan antargagasan, serta menarik kesimpulan berdasarkan informasi dalam teks.

Perbedaan lainnya terletak pada pengujian efektivitas modul secara empiris. Penelitian ini tidak hanya menghasilkan atau menggunakan bahan ajar, tetapi membandingkan kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan melalui *pretest* dan *posttest*. Hasil *Paired Sample t-Test* dengan nilai $t = 34,989$ dan $p < 0,001$ memberikan bukti statistik bahwa perubahan kemampuan membaca setelah penggunaan modul bukan sekadar perubahan secara deskriptif, tetapi merupakan perbedaan yang signifikan secara statistik. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu sekaligus memberikan kontribusi baru berupa bukti empiris mengenai efektivitas modul ajar membaca intensif berbasis teks ekspositori pada peserta didik kelas VI.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa teks ekspositori dapat menjadi basis yang relevan untuk mengembangkan kemampuan membaca intensif. Karakteristik teks yang menyajikan informasi secara faktual dan sistematis memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih menemukan informasi penting, menghubungkan gagasan, memahami informasi tersurat maupun tersirat, dan melakukan interpretasi terhadap isi bacaan. Aspek tersebut menjadi pembeda penting dibandingkan bahan ajar membaca yang hanya berorientasi pada kemampuan menemukan informasi secara literal. Dengan demikian, penggunaan modul berbasis teks ekspositori berpotensi tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga mendukung perkembangan kemampuan berpikir analitis peserta didik.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa modul ajar membaca intensif berbasis teks ekspositori efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas VI di Gugus IV Kecamatan Gerokgak. Hasil ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menyediakan alternatif bahan ajar yang lebih terarah pada keterampilan membaca tingkat lanjut. Perbedaan fokus, basis teks, karakteristik subjek, konteks penelitian, dan pengujian efektivitas secara empiris menjadi aspek yang membedakan penelitian ini dari penelitian terdahulu sekaligus memperkuat *novelty* penelitian.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui desain eksperimen semu dengan pola *One-Group Pretest-Posttest*, penerapan modul ajar membaca intensif berbasis teks ekspositori terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa kelas VI di Gugus IV Kecamatan Gerokgak. Desain ini memungkinkan perbandingan langsung antara kemampuan membaca sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok yang sama, sehingga perubahan capaian belajar dapat dikaitkan secara kuat dengan penggunaan modul ajar membaca intensif (Creswell & Creswell, 2018; Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2019).

Peningkatan kemampuan membaca siswa terlihat jelas pada hasil analisis statistik deskriptif. Nilai rata-rata pretest yang berada pada angka 27,12 menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam memahami teks bacaan masih tergolong rendah. Setelah pembelajaran menggunakan modul ajar membaca intensif berbasis teks ekspositori, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 72,88. Kenaikan ini menunjukkan bahwa siswa mengalami perkembangan yang signifikan dalam memahami isi teks, menemukan gagasan utama, serta menafsirkan informasi secara lebih mendalam. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran membaca yang terstruktur dan berfokus pada pemahaman isi teks dapat meningkatkan kemampuan membaca secara efektif (Snow, 2018; Grabe & Stoller, 2020).

Selain peningkatan nilai rata-rata, perubahan pada median dan modus yang bergerak ke arah skor lebih tinggi mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan membaca terjadi secara menyeluruh. Penurunan nilai standar deviasi dan varians pada hasil posttest menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa setelah perlakuan menjadi lebih merata. Hal ini menandakan bahwa modul ajar tidak hanya efektif bagi siswa dengan kemampuan awal tinggi, tetapi juga mampu membantu siswa dengan kemampuan awal rendah untuk mencapai peningkatan yang signifikan (Tabachnick & Fidell, 2020).

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data penelitian telah memenuhi asumsi prasyarat analisis statistik parametrik. Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas varians melalui uji Levene menunjukkan kesamaan keragaman data sebelum dan sesudah perlakuan. Terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas ini memperkuat keabsahan penggunaan uji Paired Sample t-Test dalam menganalisis perbedaan kemampuan membaca siswa (Field, 2018; Pallant, 2020).

Hasil uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan antara kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah penerapan modul ajar membaca intensif berbasis teks ekspositori. Rata-rata selisih skor sebesar 45,76 dengan nilai $t = 34,989$ dan signifikansi $p < 0,001$ menegaskan bahwa peningkatan kemampuan membaca yang terjadi merupakan dampak langsung dari perlakuan yang diberikan. Interval kepercayaan 95% yang berada pada rentang 43,09 hingga 48,42 menunjukkan bahwa peningkatan tersebut bersifat konsisten dan dapat dipercaya secara statistik. Hasil ini menguatkan pandangan bahwa pembelajaran membaca intensif mampu meningkatkan kemampuan memahami teks secara signifikan ketika dirancang secara sistematis (Gravetter & Wallnau, 2021).

Secara teoretis, peningkatan kemampuan membaca tersebut dapat dijelaskan melalui perspektif membaca sebagai proses konstruksi makna. Membaca bukan sekadar proses mengenali kata dan kalimat, melainkan aktivitas kognitif ketika pembaca mengintegrasikan informasi yang terdapat dalam teks dengan pengetahuan yang telah dimiliki untuk membangun representasi mental mengenai isi bacaan. Dalam *Construction-Integration Model*, Kintsch menjelaskan bahwa pemahaman terbentuk melalui proses konstruksi informasi dari teks dan integrasi informasi tersebut ke dalam representasi pengetahuan pembaca. Dengan demikian, semakin sistematis peserta didik diarahkan untuk mengidentifikasi informasi, menghubungkan antargagasan, dan mengintegrasikan informasi dalam teks, semakin memungkinkan terbentuknya pemahaman yang lebih mendalam (Kintsch, 2019).

Prinsip tersebut relevan dengan karakteristik modul ajar yang digunakan dalam penelitian ini. Modul tidak hanya menyajikan teks untuk dibaca, tetapi memberikan rangkaian aktivitas yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan gagasan utama, mengidentifikasi gagasan pendukung, memahami informasi tersurat dan tersirat, menganalisis hubungan antargagasan, memahami istilah

berdasarkan konteks, serta menarik kesimpulan. Aktivitas tersebut pada dasarnya memfasilitasi proses konstruksi dan integrasi makna sebagaimana dijelaskan dalam teori pemahaman membaca. Dengan kata lain, peningkatan kemampuan membaca tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan teks, tetapi juga oleh scaffolding kognitif yang diberikan melalui tahapan aktivitas dalam modul.

Temuan penelitian juga dapat dijelaskan melalui teori skemata (*schema theory*). Pemahaman terhadap teks terjadi secara lebih optimal ketika pembaca mampu menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan atau struktur pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Teks ekspositori yang digunakan dalam modul memberikan informasi secara faktual dan terorganisasi sehingga memungkinkan peserta didik menghubungkan konsep baru dengan pengetahuan awal mereka. Ketika peserta didik diarahkan untuk mengidentifikasi gagasan utama, menghubungkan informasi antarkalimat dan antarparagraf, serta menyusun kesimpulan, mereka tidak hanya mengambil informasi secara literal, tetapi juga mengaktifkan dan mengembangkan struktur pengetahuan yang telah dimiliki. Proses tersebut membantu terbentuknya pemahaman yang lebih koheren terhadap isi teks.

Dari perspektif metakognitif, pembelajaran membaca intensif melalui modul juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mengatur proses membaca. Pembaca yang efektif tidak hanya memahami isi teks, tetapi juga mampu menyadari apakah informasi telah dipahami, menentukan bagian teks yang memerlukan perhatian lebih lanjut, serta melakukan pemeriksaan kembali terhadap pemahamannya. (McNamara, 2021) menekankan bahwa pemahaman membaca yang mendalam berkaitan dengan kemampuan pembaca untuk melakukan pemantauan dan regulasi terhadap proses memahami teks. Aktivitas pertanyaan, latihan pemahaman, identifikasi informasi penting, dan penarikan kesimpulan dalam modul dapat berfungsi sebagai bentuk *scaffolding* metakognitif yang membantu peserta didik memonitor proses pemahamannya.

Efektivitas modul ajar membaca intensif berbasis teks ekspositori juga dipengaruhi oleh karakteristik teks ekspositori yang bersifat informatif, logis, dan terstruktur. Penyajian teks yang sistematis membantu siswa memahami hubungan antaride, struktur paragraf, serta tujuan penulisan teks, sehingga proses membaca menjadi lebih terarah. Pendekatan ini selaras dengan teori membaca pemahaman yang menekankan pentingnya interaksi aktif antara pembaca dan teks untuk membangun makna secara mendalam (Kintsch, 2019; McNamara, 2021). Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa modul ajar membaca intensif berbasis teks ekspositori efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas VI. Modul ajar tersebut dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar yang mendukung pembelajaran membaca secara lebih sistematis, bermakna, dan berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa modul ajar membaca intensif berbasis teks ekspositori efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas VI di Gugus IV Kecamatan Gerokgak. Hasil analisis Paired Sample t-Test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca sebelum dan sesudah penerapan modul, dengan nilai $t = 34,989$ dan $p < 0,001$, sehingga hipotesis penelitian diterima. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca peserta didik sebelum dan sesudah penerapan modul ajar. Dengan demikian, penggunaan modul ajar membaca intensif berbasis teks ekspositori terbukti efektif sebagai bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta

didik kelas VI di Gugus IV Kecamatan Gerokgak. Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bahwa modul ajar berbasis teks ekspositori dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar yang efektif untuk mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Modul tersebut tidak hanya memfasilitasi pembelajaran yang lebih terstruktur dan berpusat pada peserta didik, tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat kemampuan literasi membaca sebagai salah satu kompetensi esensial pada jenjang pendidikan dasar.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, guru disarankan untuk menerapkan modul ajar membaca intensif berbasis teks ekspositori secara terencana dan berkelanjutan guna meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui pembelajaran yang sistematis dan terarah. Siswa diharapkan terlibat aktif dalam proses membaca intensif agar keterampilan memahami teks ekspositori berkembang secara optimal. Kepala sekolah perlu mendukung implementasi modul ajar ini melalui kebijakan akademik serta penyediaan sumber belajar yang memadai. Pemerintah diharapkan mendorong pengembangan dan distribusi modul ajar membaca yang terstandar melalui pelatihan guru dan dukungan kebijakan kurikulum. Peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk mengkaji efektivitas modul serupa pada konteks, jenjang, dan variabel yang berbeda guna memperkuat temuan dan memperluas kontribusi penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi selama pelaksanaan penelitian mengenai efektivitas modul ajar membaca intensif berbasis teks ekspositori dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas VI di Gugus IV Kecamatan Gerokgak. Ucapan terima kasih disampaikan kepada kepala sekolah dan guru kelas VI yang telah memberikan izin, bimbingan, serta kerja sama selama proses penelitian berlangsung. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh siswa kelas VI yang telah berpartisipasi dengan baik sehingga kegiatan penelitian dapat terlaksana secara lancar. Penulis turut mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses pengumpulan data hingga penyelesaian penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis*. Refika Aditama.
- Amelia, R., Putra, A., & Sari, N. (2022). Pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 145–156.
- Anwar, S., & Sulastri, D. (2021). Kesulitan siswa sekolah dasar dalam memahami teks ekspositori. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(1), 33–41.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage.
- Daryanto. (2021). *Pengembangan bahan ajar*. Gava Media.
- Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th ed.). Sage Publications.

- Fitriyah, L., Rahman, A., & Hidayat, M. (2023). Hubungan kemampuan membaca dengan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 67–76.
- Fitriyani, E., Lestari, I., & Wulandari, R. (2021). Efektivitas modul pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(2), 101–112.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2019). *How to design and evaluate research in education* (10th ed.). McGraw-Hill.
- Grabe, W., & Stoller, F. L. (2020). *Teaching and researching reading* (3rd ed.). Routledge.
- Gravetter, F. J., & Wallnau, L. B. (2021). *Statistics for the behavioral sciences* (10th ed.). Cengage Learning.
- Hakim, A., Pramesti, D., & Utami, S. (2023). Modul membaca intensif berbasis teks ekspositori untuk meningkatkan literasi siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 12(3), 215–227.
- Handayani, T., Putra, R., & Lestari, S. (2024). Membaca intensif dan penguatan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 6(1), 1–12.
- Hapsari, D., & Suryani, N. (2022). Kemampuan membaca dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 88–97.
- Hidayah, N., Rahmawati, D., & Putri, A. (2023). Analisis kesulitan membaca intensif siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 14(1), 55–66.
- Johnson, E. B. (2020). *Contextual teaching and learning*. Corwin Press.
- Kintsch, W. (2019). *Comprehension: A paradigm for cognition*. Cambridge University Press.
- Kurniawan, D., & Lestari, I. (2023). Literasi informasi dan kemampuan membaca kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 5(2), 134–145.
- Laili, N., & Hapsari, D. (2022). Pengaruh modul ajar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 90–101.
- Lestari, I., & Nugroho, A. (2021). Inovasi bahan ajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 44–53.
- Mahsun. (2021). *Teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia*. RajaGrafindo Persada.
- McNamara, D. S. (2021). *Reading comprehension strategies*. Routledge.
- Ningsih, S., & Rachmijati, C. (2020). Profil kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(2), 112–120.
- Nuraini, L., Susanto, A., & Wijaya, R. (2023). Modul ajar sebagai sarana pembelajaran mandiri siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(1), 23–34.
- OECD. (2021). *PISA 2021 results: Students' reading performance*. OECD Publishing.
- Pallant, J. (2020). *SPSS survival manual* (7th ed.). McGraw-Hill Education.
- Pramesti, D., & Utami, S. (2022). Pembelajaran teks ekspositori dalam meningkatkan literasi akademik siswa. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 11(2), 155–166.
- Pramesti, D., Hakim, A., & Putra, M. (2022). Literasi membaca dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 65–75.
- Prastowo, A. (2020). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Diva Press.
- Putri, R., & Laila, A. (2022). Kesulitan siswa dalam menentukan gagasan utama bacaan. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(1), 45–56.
- Rahardjo, S., & Setiawan, D. (2024). Strategi peningkatan kualitas pembelajaran membaca intensif. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 1–12.
- Rahman, A., & Fauzi, M. (2022). Pembelajaran berbasis modul dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 9(2), 99–110.

- Rahmawati, D., Suryadi, E., & Hidayat, A. (2021). Membaca intensif dan pengembangan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 4(2), 78–89.
- Sari, N., Fitriyani, E., & Wulandari, R. (2021). Pembelajaran membaca intensif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(3), 201–212.
- Setyawan, B., & Wulandari, D. (2023). Pembelajaran membaca yang berpusat pada siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 130–141.
- Slameto. (2021). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Snow, C. E. (2018). *Reading for understanding*. RAND Corporation.
- Snow, C. E. (2020). Literacy development and reading comprehension. *Educational Research Review*, 30, 100–112.
- Suparno. (2022). *Keterampilan membaca dan pembelajarannya*. UNY Press.
- Suryani, N., Hapsari, D., & Putra, A. (2020). Tantangan pembelajaran membaca di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 25–36.
- Susanto, A., Nuraini, L., & Wijaya, R. (2021). Modul ajar sebagai inovasi pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(2), 87–98.
- Suyitno, I., Wulandari, R., & Lestari, S. (2020). Hubungan literasi membaca dengan prestasi akademik siswa. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 55–64.
- Tabachnick, B. G., & Fidell, L. S. (2020). *Using multivariate statistics* (7th ed.). Pearson.
- Tarigan, H. G. (2021). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Trianto. (2020). *Model pembelajaran terpadu*. Bumi Aksara.
- Widodo, A., & Anwar, S. (2023). Analisis kemampuan membaca siswa sekolah dasar pada teks informatif. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 15(1), 90–102.
- Wulandari, R., & Sari, N. (2024). Efektivitas modul membaca terhadap kemampuan pemahaman teks siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 16(1), 45–56.
- Yuliana, S., Rahman, A., & Fauzi, M. (2022). Pembelajaran kontekstual dalam pengembangan literasi membaca siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 13(2), 120–131.
- Yusuf, M., & Pratiwi, D. (2022). Strategi membaca intensif untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 5(1), 60–71.

